

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Sampel pada penelitian ini yaitu auditor junior dan senior. Data pada penelitian ini diperoleh dari menyebarkan kuesioner dengan mendatangi secara langsung ke Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Yogyakarta. Adapun Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta diantaranya yaitu KAP Sudiyono dan Vera, KAP Indarto Waluyo, KAP Agus Wahjono, KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang), KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan, dan KAP Drs. Hadiono. Kemudian Kantor Akuntan Publik wilayah Semarang yang bersedia menjadi sampel penelitian yaitu KAP I. Soetikno, KAP Bayudi, Yohanna, Suzy, Arie (BYSA), KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso, KAP Tribowo Yulianti, dan KAP Teguh Heru & Rekan.

Peneliti menyebarkan kuesioner di 11 KAP, diantaranya 6 KAP di wilayah Yogyakarta dan 5 KAP di wilayah Semarang. Terdapat beberapa KAP baik di Wilayah Yogyakarta maupun Semarang yang tidak menerima pengisian kuesioner. Hal ini dikarenakan kesibukan auditor yang sedang menyelesaikan tugas di dalam maupun luar kota dan juga beberapa KAP yang

hanya menerima kuesioner penelitian tingkat Strata-2 (S2). Penyebaran kuesioner dilaksanakan dari tanggal 19-21 Agustus 2019 dan pengumpulan mulai tanggal 29 Agustus 2019 sampai 5 September 2019.

Tabel 4.1
Rincian Responden Penelitian

No.	Nama KAP	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali
1.	KAP Sudiyono dan Vera	3	3
2.	KAP Indarto Waluyo	5	5
3.	KAP Agus Wahjono	4	4
4.	KAP Bismar Muntalib & Yunus	4	3
5.	KAP Drs. Hadiono	10	10
6.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	5	5
7.	KAP Bayudi, Yohanna, Suzy, Arie (BYSA)	5	5
8.	KAP Tribowo Yulianti	5	5
9.	KAP I. Soetikno	4	4
10.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	2
11.	KAP Teguh Heru	5	0
Total		52	46

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 kuesioner yang disebar sebanyak 54 kuesioner. Penyebaran 54 kuesioner dilaksanakan dari tanggal 19-21 Agustus 2019 dan

pengumpulan mulai tanggal 29 Agustus 2019 sampai 5 September 2019. Kuesioner yang kembali yaitu 46 kuesioner dan yang dapat diolah sebanyak 45 kuesioner, hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Pengembalian Kueisoner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	52	100%
Kuesioner yang tidak kembali	6	11.54%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	1	1.92%
Kuesioner yang diolah	45	86.54%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 52 kuesioner. Kemudian 6 atau 11.54% kuesioner tidak kembali dan 1 atau 1.92% kuesioner tidak dapat diolah, sehingga kuesioner yang dapat digunakan untuk dapat penelitian sebanyak 45 kuesioner atau sebesar 86.54%.

2. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer, sehingga peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung untuk memperoleh data penelitian. Dalam kuesioner yang disebarkan terdapat pernyataan berkaitan dengan karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan dan lamanya bekerja. Data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut :

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Pria	15	33.3%
2.	Wanita	30	66.7%
	Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Dilihat dari tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden pria sebanyak 15 atau sebesar 33.3% dan responden wanita sebanyak 30 responden atau sebesar 66.7%.

b. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	22-31 tahun	35	77.8%
2.	32-41 tahun	10	22.3%
3.	42-51 tahun	0	0
5.	>51 tahun	0	0
	Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang berumur antar 22-31 tahun sebanyak 35 responden atau sebesar 77.8%. Kemudian responden yang berumur 32-41 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 22.3%. Tidak ada responden yang berumur 42-51 tahun dan tidak ada responden yang berumur lebih dari 51 tahun.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	D3	2	4.4%
2.	S1	40	88.9%
3.	S2	3	6.7%
5.	S3	0	0
	Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 2 responden atau sebesar 4.4%, kemudian responden dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 40 responden atau sebesar 88.9%. responden dengan jenjang pendidikan S2 berjumlah 3 responden atau sebesar 6.7% dan tidak ada responden yang mempunyai jenjang pendidikan S3.

d. Karakteristik Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Junior Auditor	26	57.8%
2.	Senior Auditor	19	42.2%
	Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Melihat tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden dengan jabatan junior auditor sebanyak 26 responden atau 57.8% dan responden dengan jabatan senior auditor sebanyak 19 responden atau sebesar 42.2%.

e. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	1-5 tahun	30	66.7%
2.	>5 tahun	15	33.3%
	Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang bekerja 1-5 tahun sebanyak 30 responden atau sebesar 66.7% dan responden yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 15 responden atau sebesar 33.3%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan enam variabel, dimana variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan skeptisisme profesional sebagai variabel independen, kemudian kualitas audit sebagai variabel dependen dan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Kompetensi	5-55	30	21-51	39.40
Independensi	5-55	30	27-50	35.96
Akuntabilitas	5-50	27,5	21-45	36.93
Skeptisisme Profesional	5-60	32,5	22-50	39.84
Etika Auditor	5-80	42,5	30-80	59.42
Kualitas Audit	5-50	27,5	30-49	40.38

Sumber : Data primer yang diolah

a. Kompetensi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kompetensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara antara 5-55 dengan mean teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 21-51 dengan mean aktual sebesar 39,40. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar 39,40 > mean teoritis sebesar 30, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata kompetensi di KAP Yogyakarta dan Semarang tinggi.

b. Independensi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara antara 5-55 dengan mean teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran

aktual yaitu 27-50 dengan mean aktual sebesar 35,96. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar $35,96 >$ mean teoritis sebesar 30, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata independensi di KAP Yogyakarta dan Semarang tinggi.

c. Akuntabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara antara 5-50 dengan mean teoritis sebesar 27,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 21-45 dengan mean aktual sebesar 36,93. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar $36,93 >$ mean teoritis sebesar 27,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata akuntabilitas di KAP Yogyakarta dan Semarang tinggi.

d. Skeptisisme Profesional

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara antara 5-60 dengan mean teoritis sebesar 32,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 22-50 dengan mean aktual sebesar 39,84. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar $39,84 >$ mean teoritis sebesar 32,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata skeptisisme profesional di KAP Yogyakarta dan Semarang tinggi.

e. Etika Auditor

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa etika auditor memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-80 dengan mean teoritis sebesar 42,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 30=80 dengan mean aktual sebesar 59,42. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar $59,42 > \text{mean teoritis sebesar } 42,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata etika auditor di KAP Yogyakarta dan Semarang tinggi.

f. Kualitas Audit

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-50 dengan mean teoritis sebesar 27,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 30-49 dengan mean aktual sebesar 40,38. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar $40,38 > \text{mean teoritis sebesar } 27,5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata kualitas audit di KAP Yogyakarta dan Semarang tinggi.

2. Uji Kualitas Data**a. Uji Validitas Data**

Pada penelitian ini pengujian validitas instrumen melalui uji analisis faktor, dimana apabila Nilai Kaiser-Meyer-Olkin $> 0,50$ maka instrumen dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada setiap variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Kompetensi	0.869	K1	0.839	Valid
		K2	0.893	Valid
		K3	0.800	Valid
		K4	0.938	Valid
		K5	0.874	Valid
		K6	0.849	Valid
		K7	0.933	Valid
		K8	0.842	Valid
		K9	0.866	Valid
		K10	0.823	Valid
		K11	0.891	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai KMO variabel kompetensi sebesar 0.869, nilai tersebut $> 0,5$ sehingga instrument dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$ sehingga 11 butir pertanyaan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Independensi	0.533	IN1	0.550	Valid
		IN2	0.533	Valid
		IN3	0.504	Valid
		IN4	0.437	Valid
		IN5	0.424	Valid
		IN6	0.724	Valid
		IN7	0.725	Valid
		IN8	0.541	Valid
		IN9	0.670	Valid
		IN10	0.556	Valid
		IN11	0.444	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai KMO variabel independensi sebesar 0.533, nilai tersebut $> 0,5$ sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$ sehingga 11 butir pertanyaan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Akuntabilitas	0.742	A1	0.840	Valid
		A2	0.677	Valid
		A3	0.613	Valid
		A4	0.557	Valid
		A5	0.814	Valid
		A6	0.822	Valid
		A7	0.823	Valid
		A8	0.759	Valid
		A9	0.777	Valid
		A10	0.741	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11, nilai KMO pada variabel akuntabilitas sebesar 0.742, sehingga instrument dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan pada variabel akuntabilitas juga memiliki nilai loading factor > 0.4, sehingga 10 butir pertanyaan dapat digunakan dan dapat diolah.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Skeptisisme Profesional	0.724	S1	0.643	Valid
		S2	0.730	Valid
		S3	0.856	Valid
		S4	0.733	Valid
		S5	0.694	Valid
		S6	0.672	Valid
		S7	0.849	Valid
		S8	0.624	Valid
		S9	0.719	Valid
		S10	0.752	Valid
		S11	0.682	Valid
		S12	0.717	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12, nilai KMO pada variabel skeptisisme profesional auditor sebesar 0.724, sehingga instrument dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan pada variabel skeptisisme profesional juga memiliki nilai loading factor > 0.4 , sehingga 12 butir pertanyaan dapat digunakan dan dapat diolah.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Etika Auditor	0.866	E1	0.821	Valid
		E2	0.876	Valid
		E3	0.786	Valid
		E4	0.939	Valid
		E5	0.826	Valid
		E6	0.901	Valid
		E7	0.956	Valid
		E8	0.841	Valid
		E9	0.949	Valid
		E10	0.903	Valid
		E11	0.916	Valid
		E12	0.860	Valid
		E13	0.814	Valid
		E14	0.803	Valid
		E15	0.852	Valid
		E16	0.838	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13, nilai KMO pada variabel etika auditor sebesar 0.866, sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan pada variabel etika auditor juga memiliki nilai loading factor > 0.4 , sehingga 16 butir pertanyaan dapat digunakan dan dapat diolah.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Kualitas Audit	0.799	KA1	0.665	Valid
		KA2	0.698	Valid
		KA3	0.863	Valid
		KA4	0.777	Valid
		KA5	0.809	Valid
		KA6	0.888	Valid
		KA7	0.794	Valid
		KA8	0.857	Valid
		KA9	0.860	Valid
		KA10	0.752	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14, nilai KMO pada variabel kualitas audit sebesar 0.799, sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan pada variabel kualitas audit juga memiliki nilai loading factor > 0.4 , sehingga 10 butir pertanyaan dapat digunakan dan dapat diolah.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat kestabilan dari instrument dan keandalan untuk mengukur informasi. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan pendekatan Alpha Cronbach. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), jika Alpha Cronbach > 0.70 , maka instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0.911	Reliabel
Independensi	0.793	Reliabel
Akuntabilitas	0.807	Reliabel
Skeptisisme	0.819	Reliabel
Kualitas Audit	0.889	Reliabel
Etika Auditor	0.968	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, variabel kompetensi memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.911, variabel independensi sebesar 0.793, variabel akuntabilitas sebesar 0.807, variabel skeptisisme sebesar 0.819, variabel etika auditor sebesar 0.968 dan variabel kualitas audit sebesar 0.889. Seluruh variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 sehingga seluruh instrumen yang digunakan untuk penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi.

a. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah data dapat berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) syarat data berdistribusi normal apabila $Asymp. Sig - 2 \text{ tailed} > \alpha (0,05)$.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Non Moderasi

	Unstandardized Residual	
N	45	
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,70831340
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,071
	Negative	-0,093
Kolmogorov-Smirnov Z	0,624	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,831	

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.831 > 0.05$, sehingga instrumen dinyatakan dapat berdistribusi normal.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas Moderasi

	Unstandardized Residual	
N	45	
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,28995823
Most Extreme Differences	Absolute	0,127
	Positive	0,127
	Negative	-0,109
Kolmogorov-Smirnov Z	0,850	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,466	

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.466 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel bebas X dalam model regresi berganda. Nazaruddin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa syarat agar data tidak terkena multikol apabila nilai VIF (Varuance Inflation Factors) < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinierity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,845	1,184	Tidak terjadi Multikolinearitas
Independensi	0,923	1,084	Tidak terjadi Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,867	1,153	Tidak terjadi Multikolinearitas
Skeptisisme Profesional	0,882	1,134	Tidak terjadi Multikolinearitas
Etika Auditor	0,769	1,300	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan table 4.18 dapat diketahui bahwa seluruh variabel model regresi memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terkena multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser, dimana syarat data tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig. > alpha (0,05) (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas Non Moderasi

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,742	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,732	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,494	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Skeptisisme Profesional	0,726	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, nilai sig pada variabel kompetensi yaitu 0,742, independensi sebesar 0,732, akuntabilitas sebesar 0,494 dan skeptisisme profesional sebesar 0,726. Untuk itu, seluruh variabel independen pada penelitian ini dinyatakan tidak terkena heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai sig > 0,05.

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas Moderasi

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,560	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,835	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,978	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Skeptisisme Profesional	0,726	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Etika Auditor	0,883	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Kompetensi	0,571	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Independensi	0,923	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Akuntabilitas	0,937	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Skeptisisme Profesional	0,836	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dan variabel independen moderasi tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana seluruh variabel memiliki nilai sig lebih besar

dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji H1, H2, H dan H4. Model regresi berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 4.21

Hasil Perhitungan Regresi Berganda H1-H4

	Unstandardized Residual	Sig
	B	
(Constant)	-70.271	
Kompetensi	0.695	0.000
Independensi	0.746	0.001
Akuntabilitas	0.690	0.003
Skeptisisme Profesional	0.777	0.000

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh persamaan yaitu :

$$\text{Kualitas Audit (Y)} = -70,271 + 0.695\text{KOMP} + 0.746\text{IND} + 0.690\text{AKT} + 0.777\text{SKEP} + e$$

2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* merupakan pengujian khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interanksi. (perkalian dua tau lebih variabel independen. Pada penelitian ini etika auditor merupakan variabel moderasi, yang kemudian akan memoderasi empat variabel independen yaitu kompetensi, independensi, akuntabilitas dan skeptisisme profesional auditor. Maka, pengujian MRA digunakan untuk menguji H5, H6, H7 dan H8.

Tabel 4.22
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	Unstandardized Residual	Sig
	B	
(Constant)	32.722	
Kompetensi	0.027	0.901
Independensi	0.155	0.531
Akuntabilitas	0.033	0.918
Skeptisisme Profesional	0.002	0.991
Etika Auditor	-1.709	0.000
Moderasi Kompetensi	0.011	0.004
Moderasi Independensi	0.010	0.032
Moderasi Akuntabilitas	0.011	0.041
Moderasi Skeptisisme Profesional	0.013	0.000

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.22, maka diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$\text{Kualitas Audit (Y)} = 32.722 + 0.027\text{KOMP} + 0.155\text{IND} + 0.033\text{AKT} + 0.002\text{SKEP} + -1.709\text{EA} + 0.011\text{KOMP*EA} + 0.010\text{IND*EA} + 0.011\text{AKT*EA} + -0.013\text{SKEP*EA} + e$$

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi Non Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,957(a)	,917	,908

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.23 penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,908 yang berarti bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan skeptisisme professional auditor dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 90,8%, sedangkan 9,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,976(a)	,952	,940

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,940 yang berarti bahwa variabel independen moderasi dapat menjelaskan variabel dependen kualitas audit sebesar 94% dan 6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Syarat bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai sig < 0,05.

Tabel 4.25

Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F) Non Moderasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1412,171	4	353,043	109,976	,000(a)
	Residual	128,407	40	3,210		
	Total	1540,578	44			

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan skeptisisme profesional mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kualitas audit.

Tabel 4.26
Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F) Moderasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1467,362	9	163,040	77,940	,000(a)
	Residual	73,216	35	2,092		
	Total	1540,578	44			

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen moderasi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kualitas audit.

5. Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji koefisien parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat hipotesis diterima apabila nilai sig $< 0,05$ (alpha) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Tabel 4.27
Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji t) Non Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-70.271	5.457		-12.877	.000
Kompetensi	.695	.049	.709	14.278	.002
Independensi	.746	.067	.533	11.206	.000
Akuntabilitas	.690	.065	.523	10.675	.000
Skeptis	.777	.053	.717	14.746	.000

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.27, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

a. Uji Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa variabel kompetensi memiliki nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,695. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H1 **diterima**.

b. Uji Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,000$ dengan nilai koefisien 0,746. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H2 **diterima**.

c. Uji Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,690. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H3 **diterima**.

d. Uji Hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai sig sebesar $0,000 > 0,05$ dengan nilai

koefisien sebesar 0,777. Maka dapat disimpulkan bahwa skeptisisme professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H3 **diterima**.

Tabel 4.28
Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji t) Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.722	23.504		1.392	.173
Kompetensi	.027	.215	.028	.126	.901
Independensi	.155	.244	.110	.633	.531
Akuntabilitas	.033	.313	.025	.104	.918
Skeptisisme	.002	.185	.002	.012	.991
Etika Auditor	-1.709	.379	-4.158	-4.505	.000
Kompetensi*etika	.011	.004	1.178	3.097	.004
Independensi*etika	.010	.004	.943	2.228	.032
Akuntabilitas*etika	.011	.005	1.065	2.117	.041
Skeptis*Etika	.013	.003	1.710	4.412	.000

Berdasarkan tabel 4.28 maka diperoleh kesimpulan bahwa :

a. Uji Hipotesis 5 (H5)

Berdasarkan pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa kompetensi memiliki nilai sig $0,004 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,011. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit, sehingga H5 **diterima**.

b. Uji Hipotesis 6 (H6)

Berdasarkan pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa independensi memiliki nilai sig $0,032 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,010. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan antara independensi dengan kualitas audit, sehingga H6 **diterima**.

c. Uji Hipotesis 7 (H7)

Berdasarkan pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa akuntabilitas memiliki nilai sig $0,041 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,011. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan antara akuntabilitas dengan kualitas audit, sehingga H7 **diterima**.

d. Uji Hipotesis 8 (H8)

Berdasarkan pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa skeptisisme professional auditor memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,013. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap hubungan antara skeptisisme professional auditor dengan kualitas audit, sehingga H8 **diterima**.

D. Pembahasan**1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas audit sehingga H1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan dan Simanjuntak (2019) yang juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Teori *stewardship* menyatakan bahwa seorang *steward* harus bekerja dengan mengedepankan kepentingan bersama. Berkaitan dengan hal ini auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga hasil audit dapat digunakan oleh orang banyak untuk pengambilan keputusan. Apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi, maka semakin baik pula kualitas kerja yang dihasilkan. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi semakin banyak pengetahuan dan pengalaman di bidang yang ditekuni, sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Kompetensi auditor akan berguna untuk pemecahan masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam proses audit, maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor semakin baik pula hasil auditnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Apriyanti (2019), Alam dan Suryanawa (2017), Falatah dan Sukirno (2018) dan Sulistiarini (2017) yang juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H2 diterima. Teori *stewardship* menyatakan bahwa *steward* harus bekerja dengan mengedepankan kepentingan bersama. Semakin tinggi

keindependensian seorang auditor, maka hasil audit akan semakin berkualitas. Apabila dalam proses audit, auditor tidak mudah dipengaruhi maka auditor akan menilai dan melaksanakan proses audit dengan obyektif. Tetapi jika auditor tidak memiliki independensi yang tinggi, dalam pelaksanaan audit, auditor akan mudah terpengaruh sehingga hasil audit bukan hasil yang sesuai fakta. Oleh sebab itu, semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan dan Simanjuntak (2019), Amalia, dkk (2019), Sulistiani (2018), Murti dan Firmansyah (2017), Nurjanah dan Kartika (2016) yang juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H3 diterima. Teori *stewardship* menyatakan bahwa seorang *steward* harus bekerja dengan mengedepankan kepentingan bersama. Berkaitan dengan hal ini auditor yang memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga hasil audit dapat digunakan oleh orang banyak untuk pengambilan keputusan. Jika auditor memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, maka hasil kerjanya akan berkualitas. Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor akan mendorong dan memotivasi auditor untuk melaksanakan tugas audit sebaik mungkin,

sehingga semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksita dan Sukirono (2019) Wardhani dan Astika (2018), Dewi dan Sudana (2018) dan Alam dan Suryanawa (2017) yang juga menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H4 diterima. Teori *stewardship* menyatakan bahwa seorang *steward* harus bekerja dengan mengedepankan kepentingan bersama. Berkaitan dengan hal ini, auditor yang memiliki sikap skeptis yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga hasil audit dapat digunakan oleh orang banyak untuk pengambilan keputusan. Apabila auditor memiliki sikap skeptis yang tinggi, maka kualitas audit akan baik. Sikap skeptis ini mendorong auditor untuk terus mempertanyakan mengenai kebenaran dari bukti audit, maka audit yang dihasilkan akan berkualitas karena didasari oleh bukti yang andal, sehingga hasil audit dapat digunakan untuk kepentingan orang banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muzahid, dkk (2018) dan Ningsih dan Nadirsyah (2017) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Etika Auditor terhadap hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Teori pengharapan menyatakan bahwa seseorang termotivasi untuk melakukan suatu tindakan apabila tindakan tersebut mengarah pada tujuan yang akan dicapai. Dalam suatu profesi tentu ada etika yang harus dipatuhi, seperti halnya dengan profesi auditor. Apabila auditor tidak memiliki kompetensi yang terlalu tinggi tetapi menerapkan dan mematuhi etika, maka hasil audit akan berkualitas. Semakin auditor menaati etika maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini akan memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siahaan dan Simanjuntak (2019), Wardhani dan Astika (2018), menyatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat hubungan kompetensi dengan kualitas audit.

6. Etika Auditor Terhadap Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Hasil pengujian pada hipotesis keenam pada penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit. Teori pengharapan menyatakan bahwa seseorang termotivasi untuk melakukan suatu tindakan apabila tindakan tersebut mengarah pada tujuan yang akan dicapai. Hal ini berkaitan dengan bagaimana auditor dapat untuk

berdiri sendiri, tidak mudah terpengaruh dan bertahan dari tekanan klien tetapi tetap menerapkan perilaku etis dalam auditor. Seorang auditor harus menjaga hubungan baik dengan klien meski mendapatkan tekanan dari klien. Auditor dituntut untuk menjaga keindependensiannya dengan tetap bekerja sesuai kode etik. Apabila auditor memiliki sikap independensi yang tinggi, maka auditor tersebut juga menerapkan perilaku etis untuk menjaga hubungan dengan klien, sehingga hasil audit akan berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siahaan dan Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit.

7. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Hubungan Akuntabilitas dengan Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) pada penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Teori pengharapan menyatakan bahwa seseorang termotivasi untuk melakukan suatu tindakan apabila tindakan tersebut akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, semakin auditor menaati perilaku etis, maka tingkat kebertanggungjawaban akan meningkat sehingga hasil audit akan berkualitas. Rasa tanggung jawab yang tinggi apabila diiringi dengan perilaku etis, maka akan memberikan hasil kerja yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Wardhani dan Astika (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor memperkuat hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

8. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Hubungan Skeptisisme Profesional dengan Kualitas Audit

Hasil pengujian pada hipotesis kedelapan (H8) pada penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor memperkuat hubungan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Teori pengharapan menjelaskan bahwa seseorang termotivasi untuk melakukan suatu tindakan apabila tindakan tersebut mengarah pada tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, auditor yang memiliki sikap kritis dengan bukti audit akan terus mempertanyakan kebenaran dan keandalan dari bukti audit tetapi tetap menjunjung tinggi perilaku etis. Auditor yang menaati etika akan kritis terhadap bukti audit dengan tetap menjaga hubungan baik dengan klien. Semakin tinggi etika yang diterapkan dalam diri auditor selama mempertanyakan bukti audit akan berpengaruh terhadap hasil audit akan berkualitas.